

## PROSES PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI PADA PENAMPILAN PEREMPUAN

Yusi Amalia Prameisti<sup>1</sup>, Didit Endriawan<sup>2</sup>, Adrian Permana Zen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
yusiamaliaprameisti@student.telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id,  
adrianzen@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang tidak dipungkiri. Berbicara mengenai perempuan adalah berbicara juga mengenai kecantikan, tuntutan untuk selalu tampil cantik akan selalu mengikuti sosok perempuan kemana pun mereka pergi, dimana pun mereka berada, dan pada usia mana pun. Dalam suatu karya fotografi portrait biasanya hanya menangkap suatu ekspresi wajah yang lebih mendalam pada manusia. Maka dari itu penulis membuat karya tugas akhir dengan judul “Proses Penciptaan Karya Fotografi Pada Penampilan Perempuan” bertujuan untuk mengeksplorasi ekspresi dari perempuan bahwa mereka dengan perbedaan warna kulit atau penampilan fisik mereka layak untuk menampilkan diri nya sendiri dengan ekspresi. Latar belakang penulis mengambil tema ini adalah ketertarikan akan isue yang sedang beredar karena ketidakpercayaan diri khususnya perempuan terhadap perbedaan warna kulit dan fisik yang terlihat. Berdasarkan pengalaman penulis, penulis mengangkat tema ini untuk tugas akhir.

**Kata kunci:** perempuan, fotografi portrait, rasa.

**Abstract:** *Women and beauty are two things that cannot be denied. Talking about women is also talking about beauty, the demand to always look beautiful will always follow the figure of women wherever they go, wherever they are, and at any age. In a portrait photography work usually only captures a deeper facial expression in humans. Therefore, the author made a final project entitled "The Process of Creating Photographic Works on Women's Appearances" aimed at exploring the expressions of women that those with different skin colors or their physical appearance deserve to present themselves with expression. The author's background in taking this theme is the interest in the issues that are currently circulating because of the women's particular lack of confidence in the visible differences in skin color and physical appearance. Based on the author's experience, the author raised this theme for the final project.*

**Keywords:** *women, portrait photography, taste.*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya fotografi memiliki arti metode penciptaan foto atau suatu gambar dari sebuah objek melalui cara menangkap pantulan cahaya yang terkena objek dengan media yang tanggap terhadap cahaya. Kamera adalah salah satu alat yang dipakai untuk menangkap suatu cahaya. Berkembangnya dunia fotografi yang sangat cepat, teknologi yang digunakan dapat merubah kesan dalam fotografi yang pada waktu lalu sulit, mahal dan penuh perhitungan berubah menjadi suatu hal yang mudah, menyenangkan dan bisa di gunakan oleh semua kalangan. Kemajuan teknologi kamera dapat mempermudah seseorang dalam mendokumentasikan suatu hal tanpa memiliki keahlian khusus, hingga setiap individu mampu menciptakan suatu foto dengan hanya memakai kamera ponsel ataupun kamera saku. Karena hal itu menjadikan tiap fotografer harus memiliki berbagai macam trik, gaya dan karakteristik tersendiri dalam menghadapi berkembangnya fotografi disaat banyaknya berbagai macam produk kamera digital yang mendorong dalam membuat karya fotografi untuk menciptakan hasil karya yang memiliki seni tinggi. Fotografi seni, yang dipajang di museum dan galeri, umumnya berkaitan dengan penyajian benda-benda yang indah atau benda biasa dengan cara yang indah untuk menyampaikan intensitas dan emosi (Bambang Karyadi, April 2015). Dalam proses penciptaan karya fotografi, penulis mencoba untuk fokus padahal yang tidak dapat menolak, contoh perihal warna kulit putih sebagai standar kecantikan masih pijar di percaya beberapa perempuan Indonesia. Hal ini seolah membuat kesan bahwa seseorang yang berkulit putih langsung menjadi bagian dari standar kecantikan yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Ada sebuah ungkapan yang mengutarakan, *Beauty is in the eye of the beholder* arti dari ungkapan ini adalah, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda darisuatu keindahan. Yaitu, bagi standar kecantikan sendiri, tidak ada

murni jelas bahwa ungkapan cantik adalah berkulit putih, bertubuh ramping, atau berambut lurus. Hal ini menafsirkan, bahwa kita tidak perlu berkulit putih cerah untuk menjadi seseorang yang menawan. Begitu banyak aspek yang bisa kita tekankan untuk mendapatkan definisi cantik menurut versi kita sendiri.

Menonjolkan berbagai perspektif dan definisi kecantikan, alih Perempuan yang cantik merupakan perempuan yang putih seperti orang-orang -alih keanekaragaman budaya. Kecantikan perempuan beraneka ragam, dari tubuh ideal berkulit putih, dan ada yang berkulit hitam dan lainnya.

## **LANDASAN TEORI**

Di dalam keseluruhan perseorangan yang dimiliki individu tentang potensi fisik, psikis, moral, dan memahami arah tujuan hidupnya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, yang berkembang secara terus menerus. Nana (2004: 215) pemahaman diri pada dasarnya yaitu pemahaman keseluruhan perseorangan dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya." Sedangkan Santrock (2007: 177) mengutarakan Pemahaman diri (self understanding) adalah "gambaran psikologis remaja mengenai dirinya, substansi dan isi dari konsepsi-diri remaja."

Perempuan bukanlah suatu fakta yang berubah, melainkan lebih merupakan keadaan yang selalu berada dalam proses menjadi, dan itu berarti kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki perempuan harus didefinisi, bahwa tubuh bukanlah suatu benda, tubuh adalah situasi; tubuh adalah cengkeraman kita terhadap dunia dan sketsa rencana hidup kita. Dengan perkataan lain, meski tubuh tidak dapat mendefinisikan diri, tubuh menjadi satu elemen penting untuk menjadi diri tertentu. Tubuh adalah situasi yang berbeda tanpa kehilangan kesempatan untuk menikmatinya atau mengatasinya jika situasi itu dianggap bermasalah (Priyatna, 2014;112).

## KONSEP KARYA

Karya dengan judul "Proses Penciptaan Karya Fotografi Pada Penampilan Perempuan " dikerjakan dengan menggunakan kamera Fujifilm XT-3 Digital Camera with lensa Fujinon 18- 5mm, lighting Godox AD300 + SL60W. Pengambilan foto pada karya ini direncanakan di studio Pentthink Creative, Tasikmalaya, Jawa Barat. Proses pengambilan foto tentunya memperhatikan datangnya arah lampu cahaya yang tepat agar hasil foto sesuai dengan konsep. Dalam pengkaryaan ini penulis bermaksud untuk menampilkan pesan yang ingin pengkarya sampaikan kepada penikmat karya. Karya Fotografi ini merupakan ungkapan sebuah perasaan perempuan dengan cara mengekspresikan diri kedalam bentuk karya seni fotografi portrait . Karya ini merupakan pengalaman cerita pengkarya yang terpendam dan mengekspresikan melalui adanya karya ini adalah menjadikan sebuah identitas bukti dalam berkarya berdasarkan pengalaman dari sebuah ungkapan rasa.

### Proses Produksi

Perencanaan sajian karya berupa foto cetak berwarna. Karya ini lebih memfokuskan pada bentuk • Objek utama : Human (3 orang) • Medium : Kertas foto+block frame berwarna putih ukuran A2 karya 1 : A2 (42 cm x 59 cm) Karya 2 : A2 (42 cm x 59 cm) Karya 3 : A2 (42 cm x 59 cm) Karya 4 : A2 (42 cm x 59 cm) Karya 5 : A2 (42 cm x 59 cm).



Gambar 1 Behind The Scene  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### Proses Pasca Produksi

Karya pertama berjudul - “Tutur Batin” Dalam karya yang berjudul “Tutur Batin” ini menceritakan tentang fase menerima diri kita apa adanya, kita bisa rayakan ketidaksempurnaan kita sebagai proses yang kita lalui sebagai manusia apa adanya, menyuarakan suara hati perempuan yang merasa dirinya mempunyai kekurangan yang menjadi tidak percaya diri.

Karya kedua berjudul – “Pelukku untuk Pelikmu” Dalam karya yang berjudul “Pelukku untuk Pelikmu” ini menceritakan tentang rasa yang memiliki makna yang mendalam.

Bahwa, hidup tidak selalu sempurna tidak mengapa. Untuk seseorang yang insecure, karya ini akan menjadi motivasi untuk membangkitkan rasa percaya diri.

Karya ketiga berjudul – “Tenang” Dalam karya yang berjudul “Tenang” ini menceritakan tentang keresahan yang menghapiri diri yang riuh di isi kepala, hingga resah gelisah pun melanda. Namun, karya ini juga seakan menemukan isyarat solusinya. Yakni, untuk kembali tenang kan diri.

Karya keempat berjudul – “Diri” Dalam karya yang berjudul “Diri” ini menceritakan tentang memaafkan dan mencintai diri sendiri memang menjadi dua hal utama dalam kehidupan. Dalam karya fotografi ini penulis hadir dan memberikan pencerahan kepada kaum perempuan untuk menerima dan mencintai diri sendiri dan kembali membangun rasa percaya diri, dengan cara sedikit lebih tetap mengenal dirinya sendiri tentang bataskemampuan, kekurangan, kelebihan, dan hal lain-lain.

Karya kelima berjudul – “Jiwa” Dalam karya yang berjudul “Jiwa” ini menceritakan tentang tidak ada satu orangpun yang dapat menghentikan impian dari seseorang, sebab akan selalu ada cara untuk mencapainya. sejatinya merupakan seruan untuk pantang menyerah, dan juga tentang semangat hidup. Membicarakan tentang jiwa, yang merupakan kekuatan besar dalam raga manusia. Jiwa merupakan bagian yang tak tersentuh, namun tetap bisa berlari kencang walau raga mungkin lumpuh.

Karya keenam berjudul – “Cukup” Dalam karya yang berjudul “Cukup” ini menceritakan tentang ketika seseorang mengenal batas dirinya, maka dia akan mengenal istilah “cukup”, yang juga dapat diartikan dengan “bersyukur”. Kebersyukuran ini sangatlah penting bagi manusia agar merasakan kenyamanan di dalam hidupnya.



Gambar 3.6 Dokumentasi Produksi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## KESIMPULAN

Adapun penulis memaparkan kesimpulan dari hasil karya yang telah dibuat bahwapenulis membuat karya Tugas Akhir ini diangkat dari cerita pengalaman pribadi tentang rasa ketidakpercayaan diri perempuan yang kemudian dilampiaskan kepada media karya fotografi portrait. Melalui kurun waktu yang sangat lama, bidang fotografi berkembang sangat cepat, dengan menghasilkan aliran-aliran atau genre yang menjadi bagian dalam perluasannya. Perkembangan genre-genre tersebut tidak lepas dari campur tangan fotografer-fotografer yang menjadi pelaku seni dalam bidang ini. Dari konsep dan ide serta dari proses penciptaan mereka, maka karakter hasil karya fotografi semakin beragam dan makin luas. Ke depannya pasti perubahan dan pengembangan karya dari para fotografer ini masih akan menciptakan dan menambah aliran-aliran baru yang akan terus memperkaya bidang fotografi. Adapun terciptanya karya ini selain menjadi bentuk identitas penulis dalam berkarya berdasarkan pengalaman serta karya ini, penulis bertujuan untuk memecahkan stigma bahwa standar kecantikan

perempuan itu tidak hanya di lihat dari sisi warna kulit saja karena dengan perbedaan warna kulit perempuan dan segala kekurangan yang ada dalam dirinya mereka layak dan bisa lebih percaya diri untuk mengekspresikan dan berani tampil berbeda salah satu nya melalui karya fotografiportrait yang penulis buat.

### **Saran**

Hasil dari karya ini penulis diharapkan lebih teliti dalam proses pengerjaan karya inisegala sesuatunya sehingga pengerjaan karya ini lebih baik. Saran untuk istitusi dari penulis adalah jika ada mahasiswa yang ingin membuat project karya mestinya lebih didukung dan difasilitasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, B., Sudono, S., & Zen, A. P. (2022). PENGKARYAAN FOTOGRAFI: MEREKA YANG TUMBUH KARENA LUKA. *eProceedings of Art & Design*, 9(2).
- Gunawan , A. P. (2015). *Pencahayaan dalam studio fotografi. Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1).
- Hurlock, E.B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga*.
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.
- Kamus bahasa indonesia, dalam [Http://www.kamuskbbi.id](http://www.kamuskbbi.id) diaksek pada sabtu, 25 Juni, 2022pukul 22.05 WIB.
- Kamerafoto*.(2011). *Pengertian Foto Portrait*. Diakses dari <http://kamerafoto.net/2011/04/pengertian-foto-portrait/>
- Kasiyan*. (2008). *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta:Ombak
- Maslow, A. H. (1942). The Dynamics of Psychological Security-Insecurity. *Journal of Personality*, 10 (4), 331–344. doi:10.1111/j.1467-
- Priyatna, A., 2014.Perempuan Dalam Tiga Novel Karya NH.Dini.Bandung: Matahari*.



Soepardiman, L. 2010. *Kelainan Pigmentasi*. Dalam: Djuanda, A., Hamzah, M., Aisah, S. (eds). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI, pp: 271-4

Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percayadiri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191.

Soepardiman, L. 2010. *Kelainan Pigmentasi*. Dalam: Djuanda, A., Hamzah, M., Aisah, S. (eds). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI, pp: 271-4